

# MENGEMBANGKAN DESA KEBANGSAAN UNTUK MEMENANGKAN MASA DEPAN INDONESIA

Oleh: Jabrohim

Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta

jabrohim\_uade@yahoo.com

## A. Pengantar

Islam mengandung nilai-nilai kemajuan untuk mewujudkan kehidupan umat manusia yang tercerahkan dan merupakan agama yang berkemajuan (*din al hadlarah*). Karena itu, kehadiran Islam haruslah membawa rahmat bagi kehidupan. Dalam membangun bangsa melalui karya-karya (karya seni, karya kemasyarakatan, karya ilmiah, dan lain-lain), etika profetik harus menjadi pegangan bagi siapa pun.

Etika profetik terdapat dalam Al-Qur-an, 3: 110: “Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah kemungkaran, dan beriman kepada Allah”. Setelah menyatakan keterlibatan manusia dalam sejarah (*ukhrijat linnas*), selanjutnya ayat itu berisi tiga hal, yaitu *amar makruf* (menyuruh kebaikan, humanisasi), *nahi munkar* (mencegah kemungkaran, liberasi), dan *tukminu billah* beriman kepada Tuhan, transendental). Ketiga hal itulah yang disebut etika profetik.

**Humanisasi** kita perlukan sebab ada tanda-tanda bahwa masyarakat kita sedang menuju ke arah dehumanisasi. Dehumanisasi ialah objektivasi manusia (teologis, budaya, massa, negara), agresivitas (kolektif, perorangan, kriminalitas), loveliness (privatisasi, individualisasi), dan *spiritual alienation* (keterasingan spiritual). Dalam dehumanisasi perilaku manusia lebih dikuasai oleh bawah sadarnya daripada oleh kesadarannya. Dehumanisasi ini sudah menggerogoti masyarakat Indonesia, yaitu terbentuknya manusia mesin, manusia dan masyarakat massa, dan budaya massa.

**Liberasi** ada yang bersumber dari kekuatan eksternal dan dari kekuatan internal. Keduanya dapat menjadi tema sastra dalam menulis karya sastra. Yang termasuk liberasi dari sumber kekuatan eksternal antara lain: kolonialisme yang sekarang hanya ada di Palestina, kolonialisasi oleh Negara adikuasa kepada Negara lemah, kapitalisme yang menyerbu Negara-negara ketiga lewat berbagai rekayasa ekonomis. Adapun yang termasuk liberasi yang bersumber dari kekuatan internal antara lain: penindasan politik atas kebebasan seni pada masa pra 1965, penindasan Negara atas rakyatnya di masa Orde Baru, dan ketidakadilan gender.

**Transendensi** adalah kesadaran ketuhanan. Kesadaran ketuhanan ini sudah banyak dalam sastra Indonesia, dan disebut sastra transendental atau sufi. Transendensi sebenarnya tidak harus berarti kesadaran ketuhanan secara agama saja, tetapi bisa kesadaran terhadap makna apa saja yang melampaui batas kemanusiaan. Meskipun demikian, Kuntowijoyo yakin bahwa hanya di tangan orang beragamalah transendensi itu efektif bagi kemanusiaan. Dengan mengutip pendapat Roger Garaudy, Kuntowijoyo menyebutkan bahwa unsur transendensi itu ada tiga, yaitu (1) pengakuan ketergantungan manusia kepada Tuhan, (2) ada perbedaan yang mutlak antara Tuhan dan manusia, dan (3) pengakuan akan adanya norma-norma mutlak dari Tuhan yang tidak berasal dari manusia.

## B. Pengabdian kepada Masyarakat Berorientasi Kebangsaan

### 1. Tiga Akar Kekalahan Bangsa

Sebuah perubahan yang dapat membuat masyarakat dan warga makin bermartabat hidupnya. Perubahan semacam ini harus dilakukan, dengan mempergunakan upaya yang konkret, terarah, terencana sekaligus alami untuk melawan penderitaan bangsa yang menyakitkan. Ada tiga penderitaan bangsa yang amat menyakitkan dan membuat bangsa itu sulit untuk menjangkau masa depan yang bermartabat, yakni keterbelakangan, kemiskinan, dan kebodohan.

Di pelosok-pelosok desa pedalaman dan pantai hadir banyak sekali masyarakat yang masih hidup dalam belenggu keterbelakangan, kemiskinan, dan kebodohan. Ketiga penderitaan bangsa dan sekaligus penderitaan masyarakat ini sering hinggap secara sekaligus. Ini jelas akan menyebabkan bangsa itu akan selalu hadir sebagai bangsa yang kalah, bukan hadir sebagai bangsa pemenang. Ketiganya merupakan akar dari segala akar kekalahan bangsa Indonesia ketika bersaing dengan bangsa lain.

Agar bangsa Indonesia bisa mengubah posisinya menjadi bangsa pemenang maka upaya untuk mengubah keadaan harus dilakukan. Ini merupakan tantangan berat. Tidak dapat dihadapi dan diatasi secara sekaligus dalam satu waktu dan dalam skala besar. Upaya ini harus dilakukan secara bertahap dan mulai dari kecil.

### 2. Benih-Benih Desa Kebangsaan

Sebuah desa dapat disebut menjadi benih Desa Kebangsaan (saya gunakan istilah Desa Kebangsaan untuk menyebut pelosok desa pedalaman dan pantai tempat serta masyarakatnya). jika desa itu mampu memiliki tiga hal, yakni (1) kemandirian budaya, kemandirian ekonomi dan kemandirian sosial. Di sini juga tumbuh dan berkembang apa yang sekarang disebut sebagai (2) kemajemukan, kebhinekaan, dan multikulturalitas yang setara antara sesama warga atau antara warga dengan orang luar yang masuk ke dalamnya. Selain itu, disini pun diakui dan tumbuh pengakuan dan penghayatan akan adanya (3) kesatuan simbolik bangsa yang kita kenal sebagai Pancasila.

Fondasi kebangsaan Indonesia berupa kemandirian, kemajemukan, dan kesatuan simbolik bangsa bisa hadir di sebuah desa. Desa yang telah memiliki kemandirian, kemajemukan, dan kesatuan simbolik bangsa itulah yang layak disebut sebagai *prototype* atau model Desa Kebangsaan di Indonesia. Desa Kebangsaan bisa makin berkembang dan sampai pada cita-cita sosialnya sebagaimana tersebut di bawah ini.

Desa Kebangsaan adalah desa yang memiliki

Nilai	Kondisi	Infrastruktur	Cita-cita Bersama
Kemandirian	Bebas dari Kemiskinan	Ekonomi	Selalu Produktif
Keberagaman	Bebas dari Kebodohan	Sosial	Selalu Kontributif
Kesatuan Simbolik (Pancasila)	Bebas dari Ketertinggalan	Budaya-Agama	Selalu Konstruktif

### 3. Cita-cita Memenangkan Masa Depan Bangsa Indonesia

Upaya mengembangkan Desa Kebangsaan dapat dipergunakan sebagai sarana untuk memenangkan masa depan bangsa Indonesia. Hanya saja perlu juga disadari bahwa langkah untuk memelihara dan mengembangkan Desa Kebangsaan ini tidak mudah dan tidak dapat dilakukan sendiri.

Untuk ini warga desa kemudian perlu mengajak mitra, antara lain kampus, ormas, masyarakat luas, pemerintah, kalangan pengelola media, kalangan usaha yang berniat ikut mendarmabaktikan potensinya untuk kemajuan bangsa. Selain itu perlu ada kurikulum untuk menyempurnakan Desa Kebangsaan tersebut. Menurut hemat kami kurikulum tersebut adalah sebagai berikut.

Kurikulum Ekonomi	Kurikulum Sosial	Kurikulum Kultural	Kurikulum Spiritual
Pelatihan menghargai lingkungan sebagai aset bersama	Pelatihan penyadaran potensi diri melalui pembongkaran <i>personal history</i>	Pelatihan menghargai warisan budaya para leluhur dengan pendekatan konservasi budaya	Memperdalam dan memfungsikan kesadaran diri sebagai makhluk Tuhan
Pelatihan keterampilan mendayagunakan aset bersama	Pelatihan penyadaran potensi orang lain melalui pembongkaran <i>social history</i>	Pelatihan menghargai tantangan budaya aktual sekarang dengan pendekatan aktualisasi budaya	Memperdalam dan memfungsikan kesadaran diri sebagai hamba Tuhan
Pelatihan keterampilan membuka peluang pasar dan akses pasar	Pelatihan penyadaran kebhinekaan melalui pembongkaran <i>multikultural history</i>	Pelatihan menghargai masa depan potensi budaya sendiri dengan pendekatan transformasi budaya dan kreasi budaya	Memperdalam dan memfungsikan kesadaran diri sebagai wakil Tuhan di bumi

Melalui proses pemberian kurikulum pembelajaran bersama di atas diharapkan warga desa akan mampu memasuki terminal kesadaran dan terminal aktualisasi diri sebagai berikut.

#### Terminal-Terminal Kesadaran dan Aktualisasi Kesadaran Warga Desa Kebangsaan

Kesadaran 1 sebagai	Kesadaran 2 sebagai	Kesadaran 3 sebagai	Kesadaran 4 sebagai	Kesadaran 5 sebagai
Pribadi yang	Anggota atau	Warga atau	Bagian atau	Warga, bagian

kuat	pimpinan keluarga yang kuat	pimpinan masyarakat yang kuat	pemimpin bangsa yang kuat	atau pimpinan negara yang kuat
------	-----------------------------	-------------------------------	---------------------------	--------------------------------

Untuk memproses tumbuh dan makin sempurnanya Desa Kebangsaan yang dicita-citakan ini, sebagaimana telah dijelaskan di depan, dibutuhkan peran aktif dari mitra kegiatan. Diharapkan anatomi kemitraan kegiatan ini akan tergambar sebagai berikut kemudian semua berlangsung dalam sebuah *skenario planning* yang jelas, terbaca, mudah diaudit dan berkelanjutan.

### Pihak-Pihak yang Terlibat dalam Penyempurnaan Desa Kebangsaan

Warga Desa	Tokoh Masyarakat	Pendamping	Mitra Kegiatan	Penanggungjawab Kegiatan
Pelaku utama	Motivator	Fasilitator	Penyiap kebutuhan untuk proses-proses pembentukan Desa Kebangsaan	Perancang, koordinator kegiatan, Evaluator, pembuat laporan pertanggungjawaban

### Skenario Planning Penyempurnaan Desa Kebangsaan:

Penggalian, Pengayaan dan Perumusan Gagasan	Sosialisasi Gagasan kepada Mitra Kegiatan	Pembentukan Kelompok Kerja Pelaksana bersama Warga dan Mitra Kegiatan	Penjabaran Kegiatan dalam bentuk jadwal sebagai panduan	Pelaksanaan Kegiatan Pembentukan dan Penyempurnaan Desa Kebangsaan
Dilakukan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh dosen (PPM) dan mahasiswa (KKN) bersama masyarakat	Dilakukan Penggagas kegiatan Pembentukan dan penyempurnaan Desa Kebangsaan	Dilakukan lewat forum pertemuan intensif	Dilakukan oleh bagian dari Kelompok Kerja yang disertai tugas untuk ini	Dilakukan oleh semua pihak yang terlibat langsung atau tidak langsung dengan kegiatan ini.

### C. Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Komunitas

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Universitas Ahmad Dahlan (dan kebanyakan Perguruan Tinggi Muhammadiyah lainnya) selama ini selalu berorientasi pada masyarakat bawah di pedesaan. Kebanyakan mengambil lokasi di pedesaan dan mengarahkan kegiatannya pada upaya memecahkan problem-problem kemanusiaan di pedesaan berupa kemiskinan, kebodohan, dan ketertinggalan. Mestinya tentu tidak harus demikian. Di perkotaan pun banyak problem kemanusiaan yang harus dipecahkan. Oleh karena itu perlu ada orientasi baru dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat.

Pengabdian kepada masyarakat di Universitas Ahmad telah mulai melaksanakan kegiatan-kegiatan dengan berorientasi atau berbasis pada komunitas. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat demikian ini merupakan bentuk aktualisasi dakwah Islam dengan perhatian atau fokus pada kelompok-kelompok sosial khusus yang disebut komunitas. Komunitas (Latin: *communitas*, Inggris: *community*) ialah kelompok-kelompok kecil dalam masyarakat yang memiliki sifat atau karakter tertentu

KKN Reguler	Alternatif	KKN P3M	KKN PpuN	KKNMu
Fokus di masyarakat kelas bawah di pedesaan	Fokus di masyarakat perkotaan dan di komunitas	Fokus di masyarakat perkotaan dan di komunitas	Fokus di masyarakat perkotaan dan di komunitas	Fokus di masyarakat kelas bawah di pedesaan
Desa/Kelurahan	Kecamatan	Kabupaten	Sekelompok Kabupaten/Kota dlm satu provinsi	Kabupaten/ Kota
Murni KKN	Murni KKN	KKN dan PPM	KKN dan PPM	KKN dan PPM

### D. Khatimah

Demikianlah, semoga cita-cita luhur bersama untuk membangun dan menyempurnakan dakwah melalui pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari upaya untuk memenangkan masa depan Bangsa Indonesia ini mendapat sambutan yang hangat dari Anda semua.

### Daftar Pustaka

Nasrudin Anshori Ach, Mustofa W Hasyim, dan Jabrohim. 2010. **Desa Kebangsaan**. \*) Yogyakarta: Penerbit Mandiri.

Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2010. "Tanfidz Keputusan Mukhtar Satu Abad Muhammadiyah (Mukhtar Muhammadiyah Ke-46)" dalam **Berita Resmi Muhammadiyah** Nomor 1/2010-2015/20-25 Rajab 1431 H/ September 2010 M.

Pimpinan Pusat Muhammadiyah. 2015. "Tanfidz Keputusan Mukhtar Muhammadiyah Ke-47 Makassar" dalam **Berita Resmi Muhammadiyah** Nomor 1/2015-2020/Zulhijah 1436 H/September 2015 M.

\*) Disajikan dalam Seminar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat "Membangun Desa Menuju Indonesia Berkemajuan pada 25 Oktober 2017 di Hotel Easpac.

